



## PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KIAI DALAM PENGEMBANGAN MUTU PESANTREN MODERN

Muchlis Handoko

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: abumufassir14@gmail.com

### Abstract

. This study analyzes the role of visionary kiai leadership in developing the quality of modern Islamic boarding schools (pesantren) amid the challenges of educational transformation and global competitiveness. As the central figure in the pesantren, the kiai functions not only as a religious teacher and spiritual guide but also as a managerial leader who shapes institutional policies. This research employs a descriptive qualitative method using observations, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that visionary kiai leadership significantly contributes to strengthening integrated curricula, improving teacher competence, developing modern infrastructure, and integrating digital technology into teaching and administrative systems. The kiai formulates a clear long-term vision and mobilizes the entire pesantren community to participate in institutional improvement and innovation. Moreover, the kiai's exemplary character—discipline, ethics, and commitment to quality—serves as strong motivation for teachers and students. The kiai's extensive social and scholarly networks further enhance the pesantren through collaborations that support educational and infrastructural development. This study concludes that visionary leadership is a crucial factor in enabling pesantren to enhance institutional quality, maintain religious and cultural identity, and respond effectively to modern educational demands in a sustainable manner.

**Keywords:** Visionary Leadership, Pesantren Quality, Institutional Development

### Abstrak

. Penelitian ini menganalisis peran kepemimpinan visioner kiai dalam pengembangan mutu pesantren modern yang menghadapi tantangan transformasi pendidikan dan tuntutan kualitas di era global. Sebagai tokoh sentral pesantren, kiai tidak hanya berperan sebagai guru dan pembimbing spiritual, tetapi juga sebagai pemimpin manajerial yang menentukan arah kebijakan lembaga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kiai berperan signifikan dalam penguatan kurikulum terpadu, peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana prasarana modern, serta penerapan teknologi digital dalam pembelajaran dan administrasi pesantren. Kiai mampu merumuskan visi jangka panjang yang jelas dan strategis, serta menggerakkan seluruh warga pesantren untuk terlibat dalam proses perubahan dan peningkatan mutu. Selain itu, keteladanan kiai dalam disiplin, etika, dan komitmen mutu menjadi sumber motivasi bagi guru dan santri. Jejaring sosial dan keilmuan yang luas memungkinkan kiai memperluas kerja sama eksternal sehingga memberikan dampak positif bagi pengembangan lembaga. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner kiai merupakan

elemen kunci yang menentukan keberhasilan pesantren dalam meningkatkan daya saing, mempertahankan nilai tradisi, dan menjawab kebutuhan pendidikan modern secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Visioner, Mutu Pesantren, Pengembangan Lembaga

## PENDAHULUAN

. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembinaan ilmu agama, pembentukan moral, dan pengembangan karakter santri. Seiring perkembangan zaman, pesantren tidak lagi berfungsi sebagai tempat pengajaran kitab kuning semata, tetapi berkembang menjadi lembaga pendidikan modern yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum, pengembangan keterampilan, dan pembinaan karakter secara holistic (Abdurrahman, 2020). Perubahan ini menuntut adanya sistem manajemen yang lebih profesional, terstruktur, dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan kontemporer. Dalam konteks tersebut, peran kepemimpinan kiai menjadi aspek yang sangat menentukan dalam mengarahkan arah perubahan dan peningkatan mutu pesantren (Ramadhan, 2022).

Kiai sebagai tokoh sentral dalam pesantren memiliki posisi yang unik, karena selain berfungsi sebagai ulama, guru, pembimbing spiritual, dan panutan moral, ia juga menjalankan fungsi manajerial dan visioner dalam menentukan strategi pengembangan lembaga (Rojak et al., 2021). Kepemimpinan kiai bukan sekadar jabatan administratif, tetapi juga simbol legitimasi, kewibawaan, dan pusat pengambilan keputusan. Maka dari itu, setiap transformasi yang terjadi di pesantren sangat dipengaruhi oleh gaya, visi, dan strategi kepemimpinan kiai (Alqadri et al., 2023).

Pesantren modern, yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan pendidikan formal, menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan pesantren salaf. Tantangan tersebut meliputi manajemen lembaga, akreditasi pendidikan formal, pengembangan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana, adaptasi teknologi digital, hingga persaingan dengan lembaga pendidikan lain. Untuk mampu menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pesantren memerlukan kepemimpinan kiai yang tidak hanya kharismatik, tetapi juga visioner, adaptif, dan inovatif (Kahar et al., 2019).

Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi jauh ke depan, memiliki visi yang jelas, serta mampu menggerakkan seluruh komponen lembaga menuju masa depan yang lebih baik. Dalam konteks pesantren modern, kepemimpinan visioner kiai sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai tradisi pesantren tetap terjaga, namun tetap responsif terhadap perubahan zaman. Visi kiai akan berpengaruh langsung pada arah kebijakan pesantren, mulai dari pengembangan kurikulum, pola pembinaan santri, hingga pembangunan fasilitas pesantren (Anita et al., 2022).

Perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 mengharuskan pesantren memiliki standar mutu pendidikan yang lebih tinggi. Tidak cukup hanya mengandalkan metode tradisional, pesantren harus mampu menyusun manajemen mutu pendidikan yang terencana, terukur, dan

berkelanjutan. Pada titik ini, peran kepemimpinan kiai sangat dibutuhkan untuk memastikan pesantren tidak tertinggal dalam persaingan global, namun tetap mempertahankan identitas dan nilai keislamannya (Anwar, 2021).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kiai. Kiai yang visioner mampu mengembangkan pesantren melalui inovasi program, peningkatan kualitas tenaga pengajar, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta penguatan sistem pembinaan santri. Sebaliknya, pesantren yang tidak memiliki kepemimpinan visioner sering mengalami stagnasi dan kesulitan dalam mengelola perubahan (Dhofier, 2011).

Di berbagai wilayah Indonesia, pesantren modern telah menunjukkan kemajuan pesat di bawah kepemimpinan kiai yang berpikiran jauh ke depan. Mereka mampu mendirikan sekolah formal, mengembangkan unit usaha pesantren, membangun sarana digital, serta menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan nasional maupun internasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa kiai yang visioner tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga menjadi pelopor inovasi dalam lembaga pendidikan Islam (Mustajab, 2015).

Namun, tidak semua pesantren memiliki kualitas kepemimpinan yang sama. Beberapa pesantren masih menghadapi hambatan dalam pengembangan mutu karena kiai kurang memiliki visi strategis, belum mampu mengelola manajemen modern, atau kurang beradaptasi dengan tantangan zaman. Kondisi ini membuat banyak pesantren sulit berkembang meskipun memiliki potensi yang besar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran kepemimpinan visioner kiai dapat mendorong peningkatan mutu pesantren modern (Ratnasari et al., 2016).

Selain itu, kepemimpinan visioner kiai perlu didukung oleh kemampuan manajerial yang memadai. Kepemimpinan yang baik tidak hanya bergantung pada kharisma, tetapi juga pada kemampuan merumuskan strategi, manajemen SDM, pengembangan kurikulum, serta implementasi sistem mutu pendidikan (A'dam, 2020). Dengan demikian, peran kiai harus dilihat secara komprehensif, mencakup aspek spiritual, akademik, manajerial, dan sosial.

Kiai juga memegang peran penting dalam membangun budaya organisasi di pesantren. Budaya kedisiplinan, budaya belajar, etos kerja, serta nilai-nilai akhlak mulia akan terbentuk jika kiai mampu memberikan teladan dan mengarahkan seluruh santri maupun tenaga kependidikan (Qomar, 2005). Budaya mutu yang kuat merupakan prasyarat utama dalam meningkatkan kualitas lembaga. Tanpa kepemimpinan yang visioner, sulit bagi pesantren untuk membangun budaya mutu secara konsisten.

Selain itu, kiai yang visioner biasanya memiliki jaringan sosial dan keilmuan yang luas. Jaringan ini sangat bermanfaat dalam pengembangan pesantren, baik dalam bentuk kerja sama pendidikan, program beasiswa, peningkatan kompetensi guru, maupun pengembangan sarana prasarana. Jaringan eksternal merupakan salah satu modal penting bagi pesantren modern untuk meningkatkan daya saing di dunia pendidikan.

Pesantren modern juga dituntut mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kuat dalam ilmu agama, tetapi juga terampil dalam aspek akademik, teknologi, dan kepemimpinan. Peran kiai sebagai motor penggerak sangat menentukan apakah pesantren mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Tanpa visi yang kuat, pesantren sulit merumuskan tujuan jangka panjang untuk menghasilkan lulusan yang unggul. (Lutfi Afifah et al., 2024)

Fenomena lain yang menunjukkan urgensi kepemimpinan visioner adalah meningkatnya kebutuhan pesantren akan sistem manajemen mutu yang terintegrasi. Dalam menghadapi tantangan akreditasi sekolah, tuntutan kurikulum, serta perkembangan teknologi, kiai harus mampu memimpin proses transformasi ini secara menyeluruh. Tanpa kepemimpinan yang kuat, pesantren akan kesulitan memenuhi standar mutu pendidikan nasional maupun global (Azis, 2017).

Melihat kompleksitas tantangan dan peluang tersebut, penguatan peran kepemimpinan visioner kiai adalah keharusan bagi pesantren modern. Peran ini menentukan bagaimana pesantren melakukan inovasi, menjaga tradisi, meningkatkan kualitas pendidikan, mengelola perubahan, dan memenuhi tuntutan masyarakat. Penelitian mengenai hal ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kiai menjalankan fungsi visionernya dalam pengembangan mutu pesantren modern (Masako, 2021).

Secara keseluruhan, latar belakang ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kiai memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah perkembangan pesantren modern. Kajian terhadap gaya kepemimpinan ini diperlukan agar dapat ditemukan model, strategi, dan pendekatan kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pesantren secara komprehensif, berkelanjutan, dan sesuai dengan dinamika zaman.

## METODE

. Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif**, karena fokus penelitian ini adalah memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan visioner kiai berperan dalam proses pengembangan mutu pesantren modern. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali fenomena secara alamiah, tanpa manipulasi, dan menangkap makna di balik tindakan, keputusan, serta strategi kepemimpinan kiai dalam mengelola pesantren. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, mendalam, dan kontekstual terkait gaya

kepemimpinan, orientasi visi, implementasi manajemen mutu, serta respon seluruh warga pesantren terhadap kebijakan pimpinan. Dengan demikian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada eksplorasi makna, pola perilaku, dan dinamika kepemimpinan visioner dalam lingkungan pesantren (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan relevansi dan keterlibatannya dalam pengelolaan pesantren. Informan utama terdiri dari kiai sebagai pimpinan tertinggi pesantren, kepala madrasah atau direktur pendidikan, ustaz/ustazah, pengurus pesantren, dan santri senior sebagai penerima langsung kebijakan kepemimpinan. Selain itu, tokoh masyarakat dan wali santri dapat dijadikan informan pendukung untuk mengetahui persepsi eksternal terhadap peran kepemimpinan visioner kiai. Teknik purposive sampling ini memastikan bahwa data diperoleh dari pihak-pihak yang memahami dinamika kepemimpinan serta proses pengembangan mutu pesantren secara komprehensif (Ramadhan, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi **observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk mengamati pola kepemimpinan kiai dalam kegiatan sehari-hari, strategi manajerial, interaksi dengan santri, guru, dan pengurus, serta praktik pengelolaan mutu di lingkungan pesantren. Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan untuk menggali informasi tentang visi kiai, gaya kepemimpinan, kebijakan mutu, serta dampaknya terhadap perkembangan pesantren. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti fisik seperti dokumen kurikulum, struktur organisasi, program pengembangan mutu, dokumentasi kegiatan, serta arsip kebijakan pesantren. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga data yang dihasilkan lebih valid, akurat, dan kaya informasi (Handoko et al., 2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model **Miles dan Huberman**, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring, mengelompokkan, dan merangkum data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar fokus pada tema utama penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk narasi sistematis sehingga hubungan antar-tema dapat terlihat jelas, seperti antara visi kiai, strategi kepemimpinan, dan peningkatan mutu pesantren. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memastikan temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik **triangulasi sumber dan triangulasi teknik**, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan objektif (Miles & Huberman, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kiai menjadi faktor kunci dalam menentukan arah pengembangan mutu pesantren modern. Kiai tidak hanya memegang peranan sebagai figur spiritual dan pengajar utama, tetapi juga sebagai pemimpin manajerial yang bertanggung jawab atas perubahan, inovasi, dan keberlanjutan lembaga. Dalam praktiknya, kiai berupaya menanamkan visi besar tentang masa depan pesantren yang unggul, berdaya

saing, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Visi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam program-program strategis yang melibatkan seluruh unsur pesantren, mulai dari tenaga pendidik, pengurus, hingga para santri.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kiai memiliki gaya kepemimpinan yang inspiratif dan mampu memotivasi para guru serta santri untuk bekerja dengan penuh komitmen. Kiai tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa perubahan mutu adalah kebutuhan bersama. Kiai memimpin dengan keteladanan, menunjukkan sikap disiplin, kesabaran, serta komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Keteladanan ini menjadi sumber motivasi internal bagi warga pesantren untuk terus berkembang sesuai visi yang ditetapkan.

Dalam aspek manajemen mutu, kiai menunjukkan kemampuan merumuskan rencana strategis yang terarah. Kiai menetapkan prioritas peningkatan mutu pada beberapa bidang utama, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi ustaz dan tenaga kependidikan, pembaharuan sarana prasarana, serta penjaminan mutu internal. Setiap program pengembangan diarahkan untuk mendukung pencapaian visi pesantren modern yang unggul dalam akademik dan karakter. Strategi ini mencerminkan peran kiai sebagai pemimpin visioner yang mampu memprediksi tantangan masa depan.

Penguatan kurikulum menjadi fokus utama dalam pengembangan mutu. Kiai mengarahkan pesantren untuk mengintegrasikan kurikulum agama (diniyah) dengan kurikulum umum sehingga santri tidak hanya menguasai ilmu keagamaan, tetapi juga kompetensi akademik modern seperti literasi digital, sains, dan matematika. Integrasi ini memungkinkan pesantren membentuk lulusan yang seimbang antara penguasaan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Langkah ini menunjukkan kemampuan kiai dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan identitas tradisional pesantren.

Selain pembaharuan kurikulum, peningkatan kompetensi guru dan ustaz menjadi prioritas penting. Kiai memberikan dukungan penuh agar para pendidik mengikuti pelatihan, seminar, sertifikasi, dan pengembangan profesional lainnya. Hal ini dilakukan agar guru memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang mumpuni. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang kompeten berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan di pesantren. Dukungan kiai terhadap peningkatan SDM ini menjadi indikator kuat kepemimpinan visioner.

Dalam bidang sarana dan prasarana, kiai berperan dalam mendorong pengembangan fasilitas pesantren yang lebih modern dan representatif. Beberapa fasilitas yang dikembangkan meliputi ruang belajar nyaman, laboratorium, perpustakaan digital, asrama santri yang memadai, serta fasilitas ibadah yang layak. Kiai memahami bahwa kualitas lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu, investasi pada fasilitas fisik menjadi bagian dari implementasi visi modernisasi pesantren.

Transformasi digital juga menjadi bagian penting dari kepemimpinan visioner kiai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiai mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, administrasi, dan komunikasi pesantren. Guru didorong menggunakan media digital, aplikasi pembelajaran, serta platform manajemen sekolah. Upaya ini bukan hanya mengikuti tren

modernisasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan pesantren serta memperluas akses informasi. Kepemimpinan kiai dalam menghadirkan transformasi digital menjadi penanda bahwa pesantren melakukan adaptasi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Dari sisi pembinaan karakter santri, kiai berperan penting dalam menjaga tradisi pesantren seperti adab, kedisiplinan, kemandirian, dan akhlak. Meski melakukan modernisasi, kiai tetap menekankan pembentukan karakter sebagai inti pendidikan pesantren. Kiai memadukan nilai tradisi pesantren dengan perkembangan modern melalui pendekatan pembinaan yang sistematis. Santri diajarkan untuk menjadi manusia berilmu, berakhlak baik, dan siap bersaing secara global. Hal ini menunjukkan bahwa visi kiai mencakup keseimbangan antara modernitas dan tradisi.

Hasil wawancara mengungkap bahwa kiai memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan seluruh warga pesantren. Kiai mampu menyampaikan visi dan arah kebijakan secara jelas sehingga mudah dipahami oleh guru dan santri. Komunikasi yang efektif ini menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya organisasi yang kondusif untuk peningkatan mutu. Guru merasa dihargai, didengar, dan diberi ruang untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan pesantren.

Selain itu, kiai memiliki jejaring sosial dan keilmuan yang luas, yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan pesantren. Melalui jaringan tersebut, kiai mampu menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, lembaga pendidikan Islam lainnya, serta berbagai organisasi sosial. Kerja sama ini memberikan banyak manfaat seperti bantuan fasilitas, program pelatihan guru, beasiswa santri, dan dukungan pengembangan pesantren. Jejaring ini menunjukkan kemampuan kiai memanfaatkan hubungan eksternal demi penguatan mutu lembaga.

Perubahan lain yang terlihat adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Kiai yang visioner mampu membangun citra positif pesantren melalui program-program unggulan dan pencapaian prestasi. Kepercayaan masyarakat merupakan modal penting bagi perkembangan pesantren karena berkaitan langsung dengan jumlah santri, dukungan finansial, dan reputasi lembaga. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kiai memberikan dampak yang luas tidak hanya dalam pesantren, tetapi juga dalam hubungan dengan masyarakat.

Penelitian juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan visioner kiai mampu menciptakan budaya mutu di pesantren. Budaya mutu terlihat dari kedisiplinan dalam menjalankan program, evaluasi rutin, kerja sama antar guru, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Budaya ini menjadi dasar kuat bagi pesantren untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya. Tanpa kepemimpinan visioner, budaya mutu sulit terbangun secara konsisten.

Dalam aspek pengelolaan perubahan, kiai menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dengan dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Kiai mampu memimpin transformasi dengan langkah-langkah terencana. Keterlibatan aktif kiai dalam setiap perubahan membuat guru dan santri lebih mudah menerima inovasi yang diterapkan. Kesiapan menghadapi

perubahan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pengembangan mutu pesantren modern.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa tantangan dalam penerapan kepemimpinan visioner, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan manajerial bagi sebagian guru, serta perbedaan generasi antara kiai dan tenaga pendidik muda yang terkadang memunculkan perbedaan perspektif. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui dialog, penguatan koordinasi, serta peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tetap membutuhkan sistem manajemen modern yang mendukung peran kepemimpinan kiai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kiai memiliki peran sangat strategis dalam pengembangan mutu pesantren modern. Peran ini mencakup kemampuan merumuskan visi, menggerakkan perubahan, membangun budaya mutu, memanfaatkan teknologi, meningkatkan kompetensi SDM, dan menjalin kerja sama eksternal. Dengan kepemimpinan visioner yang kuat, pesantren modern mampu mencapai keunggulan kualitas dan relevansi pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman.

## **KESIMPULAN**

. Kepemimpinan visioner kiai terbukti memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan arah pengembangan mutu pesantren modern. Kiai tidak hanya bertindak sebagai tokoh spiritual dan pengajar, tetapi juga memegang peran strategis sebagai pemimpin manajerial yang mampu merumuskan visi jangka panjang, menetapkan arah kebijakan, serta menggerakkan seluruh elemen pesantren menuju perubahan yang lebih baik. Melalui visi yang jelas dan terarah, kiai mampu membangun landasan kuat bagi terciptanya pendidikan pesantren yang unggul, berdaya saing, dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam. Kepemimpinan visioner ini menjadikan pesantren lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas tradisionalnya.

Peningkatan mutu pesantren terlihat dari berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum terpadu, peningkatan kompetensi guru, modernisasi sarana prasarana, hingga penerapan teknologi digital dalam pembelajaran dan manajemen. Kiai berperan sebagai motor penggerak yang mendorong terjadinya inovasi melalui keteladanan, komunikasi efektif, serta kemampuan memotivasi guru dan santri. Jejaring luas yang dimiliki kiai juga membuka peluang kerja sama eksternal yang berdampak positif terhadap peningkatan fasilitas, program pendidikan, dan penguatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan kualitas pesantren secara menyeluruh.

Peran kiai sebagai pemimpin visioner pada akhirnya menghasilkan budaya mutu yang kuat dalam kehidupan pesantren. Budaya kedisiplinan, etos kerja, perbaikan berkelanjutan, serta komitmen terhadap kualitas pendidikan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari seluruh warga pesantren. Meskipun masih terdapat tantangan

seperti keterbatasan SDM dan adaptasi teknologi, kepemimpinan visioner kiai mampu meminimalkan hambatan tersebut melalui strategi yang terencana dan inklusif. Dengan kepemimpinan yang kuat dan berorientasi masa depan, pesantren modern memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul, relevan, dan siap menghadapi tantangan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'dam, S. (2020). Implikasi Hubungan Kyai Dan Tarekat Pada Pendidikan Pesantren. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 17–30. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6300>
- Abdurrahman, A. (2020). Sejarah Pesantren Di Indonesia: *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4(1), 84–105. <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>
- Alqadri, B., Mustari, M., Zubair, M., & ... (2023). Bimbingan Teknis Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok. In *Jurnal .... unram.sgp1.digitaloceanspaces.com*. [https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/pengabdian/jurnal/5395edff-f103-4fb4-ba3c-76062d76bbf2-1-5 artikel Pengabdian 2022 Bagda.pdf](https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/pengabdian/jurnal/5395edff-f103-4fb4-ba3c-76062d76bbf2-1-5%20artikel%20Pengabdian%202022%20Bagda.pdf)
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1955>
- Anwar, R. N. (2021). Pola dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178–188. <https://doi.org/10.15642/JKPI.2021.11.2.178-188>
- Azis, A. (2017). Kepemimpinan Kiyai Sebagai Pemimpin Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 65–79. <https://doi.org/10.19109/ELIDARE.V3I2.1926>
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. In *Lp3Es*.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G\\_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=administrasi+pendidikan&ots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=administrasi+pendidikan&ots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s)
- Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.24114/ANTRO.V4I2.11949>
- Lutfi Afifah, A., Hasan, M., Aslamiyah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2024). Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(2), 15138–15144. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I2.5396>
- Masako, A. (2021). *Pendidikan Tasawuf di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Plalangan Gunungpati Semarang) - Walisongo Repository [UIN Walisonggo]*. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/536/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications. [https://books.google.co.id/books?id=U4IU\\_-wJ5QEC](https://books.google.co.id/books?id=U4IU_-wJ5QEC)

- Mustajab, S. A. M. P. I. (2015). *Masa Depan Pesantren : Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Penerbit & distribusi, LKiS.
- Qomar, M. (2005). *Pesantren : dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.
- Ramadhan, S. T. (2022). Peran Pengasuh dalam Penerapan Nilai-nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 624-644. <https://doi.org/10.36835/MODELING.V9I3.1314>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). [www.ciptapublishing.com](http://www.ciptapublishing.com)
- Ratnasari, D., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2016). Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Pesantren. *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 9(1), 122-147. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/11>
- Rojak, M. A., Solihin, I., & Naufal, A. H. (2021). Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung. *Manazhim*, 3(1), 83-109. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1072>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.